

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

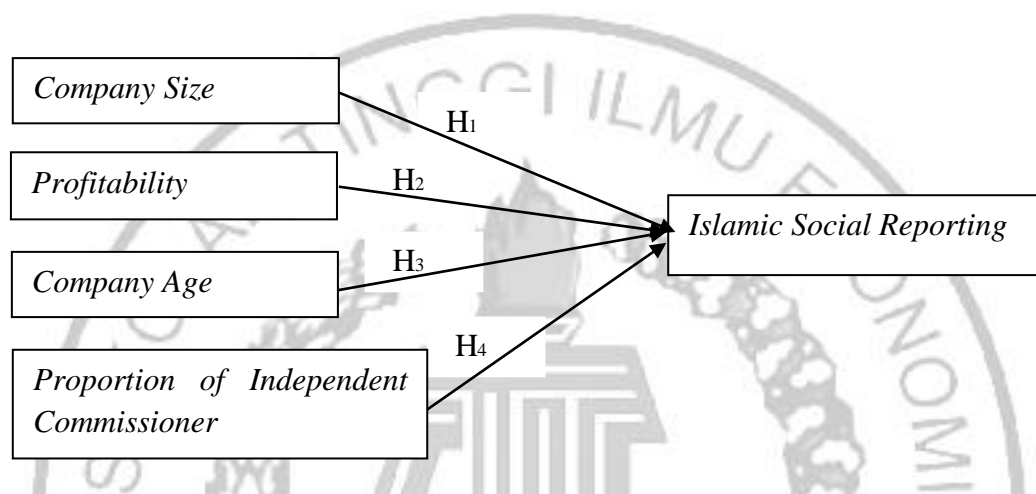
Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil variabel indeks maqashid syariah, *company size*, *company age*, dan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai rujukannya yaitu sebagai berikut.

2.1.1 Lestari (2013)

Penelitian pertama berjudul “*Determinants of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah di Indonesia. Ada empat faktor yang diduga mempengaruhi ISR, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan proporsi komisaris independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 bank syariah periode 2010-2011.

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi dan *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR, semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, semakin tua

perusahaan belum tentu bisa meningkatkan pengungkapan ISR dengan baik. Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR, semakin banyak proporsi komisi independen belum tentu dapat meningkatkan pengungkapan ISR. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian Lestari (2013):



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN LESTARI (2013)

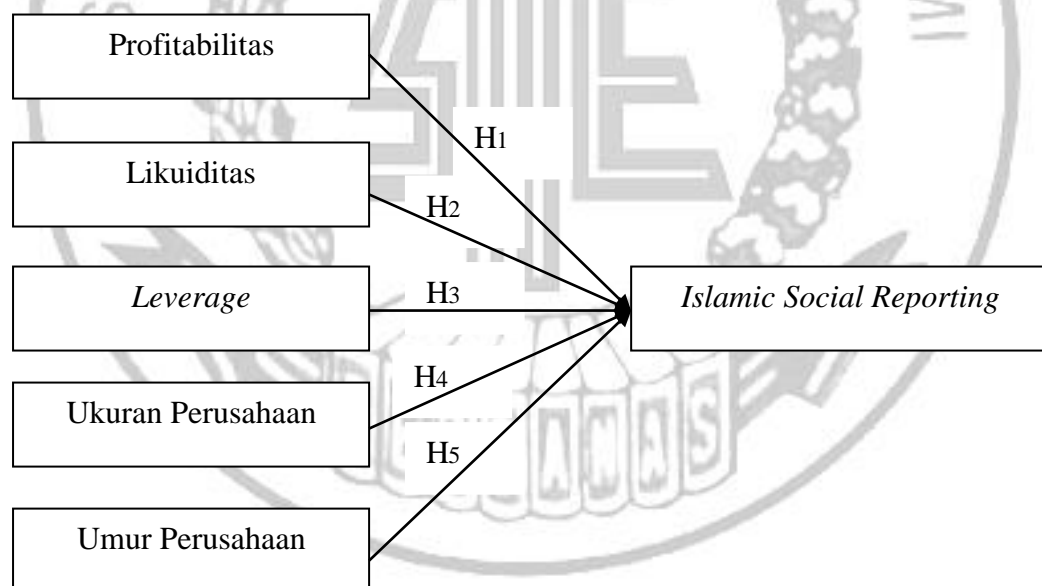
Penelitian Lestari (2013) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaannya yaitu variabel bebas yang digunakan adalah *profitability*, dan *proportion of independent commissioner*. Adapun persamaan penelitian Lestari (2013) dengan penelitian saat ini adalah variabel bebas menggunakan *company size* dan *company age* serta variabel terikat menggunakan *Islamic Social Reporting*.

2.1.2 Lestari (2016)

Penelitian kedua berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Tahun 2010-2014”. Tujuan penelitian

ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 BUS, sedangkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia pada periode 2010-2014.

Teknik analisis data menggunakan pengujian isi hipotesis dengan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian Lestari (2016):



Gambar 2.2
KERANGKA PEMIKIRAN LESTARI (2016)

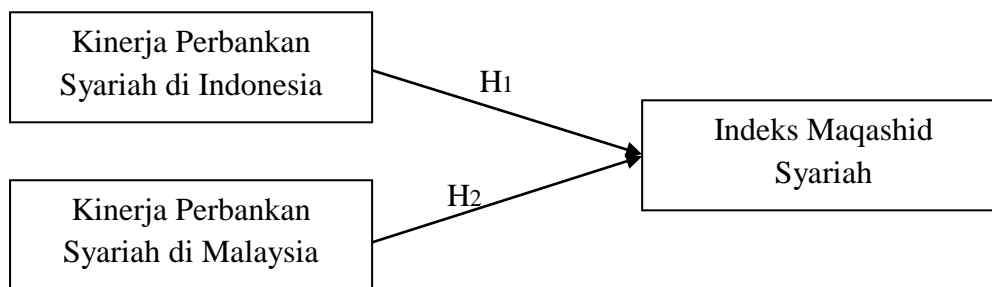
Penelitian Lestari (2016) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaan penelitian Lestari (2016) variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Adapun persamaan

penelitian Lestari (2016) dengan penelitian saat ini adalah variabel bebas menggunakan ukuran perusahaan dan umur perusahaan, serta variabel terikat menggunakan *Islamic Social Reporting*.

2.1.3 Saoqi (2017)

Penelitian ketiga berjudul “*Analyzing The Performance of Islamic Banking In Indonesia and Malaysia: Maqashid Index Approach*”. Tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja perbankan syariah menjadi luas dan akstensif dibahas dikalangan ulama islam. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia yang diwaliki oleh Bank Syariah Mandiri dari Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad dari Malaysia dengan menggunakan data sekunder tahun 2013-2014.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan indeks maqashid dengan *Simple Additive the Weighting* (SAW). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pertama (pendidikan) dan ketiga (*masalah*) bank islam di Malaysia yang diwakili oleh BIMB menggambarkan kinerja lebih baik mencapai 38,37%, sementara BSM menggambarkan hanya 5,48%. Untuk tujuan kedua (keadilan) BSM menunjukkan kinerja lebih baik yang mencapai 17,33%. Untuk tujuan ketiga (*masalah*) BIMB memimpin BSM yang mencapai 103,25% dan 78,89%. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian Saoqi (2017):



Gambar 2.3

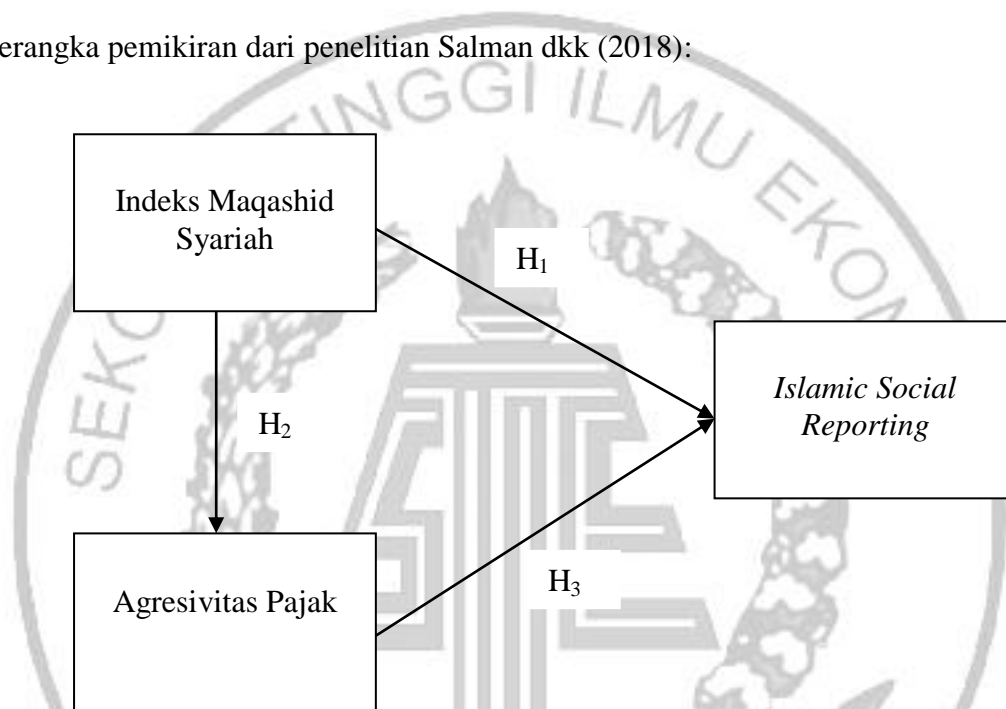
KERANGKA PEMIKIRAN SAOQI (2017)

Penelitian Saoqi (2017) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaan penelitian Saoqi (2017) dan penelitian saat ini adalah variabel bebas menggunakan kinerja perbankan. Adapun persamaan penelitian Saoqi (2017) dengan penelitian saat ini adalah mengambil topik mengenai indeks maqashid syariah.

2.1.4 Salman dkk (2018)

Penelitian keempat berjudul “*New Evidence On The Direct and Indirect Influence of The Maqashid Sharia Index On The Islamic Social Reporting Index*”. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh indeks maqashid syariah pada ISR, pengaruh indeks maqashid syariah pada tingkat agresivitas pajak, dan pengaruh tidak langsung dari indeks maqashid syariah terhadap ISR melalui tingkat agresivitas pajak. Populasi dari penelitian ini adalah bank syariah dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, dan Bank Maybank syariah dengan periode penelitian 7 tahun yaitu 2011-2016.

Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) versi 3.0. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa indeks maqashid syariah pada ISR berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks maqashid syariah maka semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR yang berarti lebih luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan oleh bank syariah. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian Salman dkk (2018):



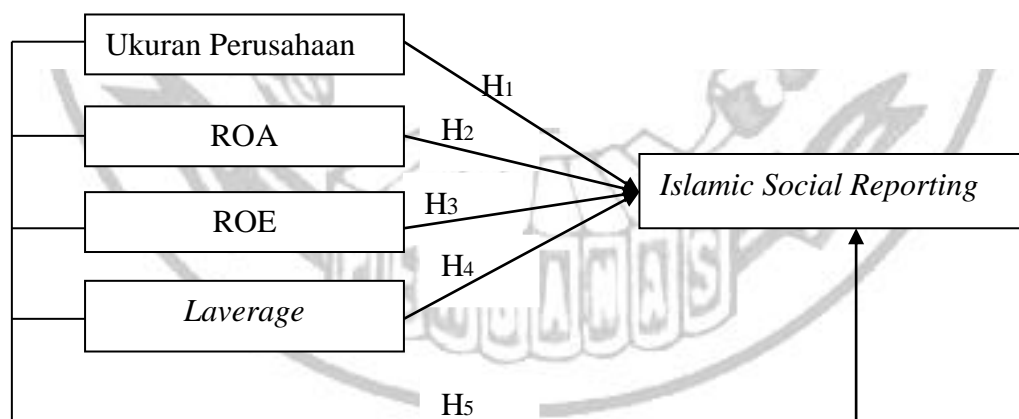
Gambar 2.4
KERANGKA PEMIKIRAN SALMAN dkk (2018)

Penelitian Salman dkk (2018) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian Salman dkk (2018) dengan penelitian saat ini adalah indeks maqashid syariah sebagai variabel bebas dan ISR sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan penelitian Salman dkk (2018) variabel bebasnya adalah agresivitas pajak, sedangkan penelitian saat ini variabel bebasnya adalah *company size* dan *company age*.

2.1.5 Ummyati dan Baiquni (2018)

Penelitian kelima berjudul “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* pada ISR di Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampelnya adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015.

Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Berikut kerangka pemikiran dari penelitian Ummyati & Baiquni (2018):



Gambar 2.5

KERANGKA PEMIKIRAN UMMIYATI & BAIQUNI (2018)

Penelitian Ummyati & Baiquni (2018) memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian saat ini. Perbedaan penelitian Ummyati dan Baiquni (2018)

dengan penelitian saat ini adalah ROA, ROE, dan *leverage* sebagai variabel bebas. Adapun persamaannya yaitu variabel terikat menggunakan *Islamic Social Reporting* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas. Berikut ini adalah tabel ringkasan dari semua analisis diatas:



Tabel 2.1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	Lestari (2013)	Lestari (2016)	Saoqi (2017)	Salman dkk (2018)	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018)	Vivi Nor Khoiriyah (2019)
JUDUL	<i>Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia</i>	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah Tahun 2010-2014	<i>Analyzing The Performance Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Maqasid Index Approach</i>	<i>New Evidence On The Direct And Indirect Influence Of The Maqashid Sharia Index On The Islamic Social Reporting Index</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Pengaruh Indeks <i>Maqashid Syariah</i> , <i>Company Size</i> , dan <i>Company Age</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018
TUJUAN PENELITIAN	untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada Bank Syariah di Indonesia.	untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan <i>ISR</i>	untuk mengukur kinerja perbankan syariah menjadi luas dan ekstensif dibahas dikalangan ulama islam	untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh indeks maqashid syariah pada <i>Islamic Social Reporting</i> , pengaruh indeks maqashid syariah pada tingkat agresivitas pajak, dan	Untuk meneliti efek dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh indkes maqashid syariah dan kinerja keuangan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia

				pengaruh tidak langsung dari indeks maqashid syariah terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> melalui tingkat agresivitas pajak.		
SAMPLE	18 bank syariah di Indonesia	8 Bank Umum Syariah	Bank Syariah Mandiri dan Bank Islam Malaysia Berhad	11 Bank Syariah di Indonesia	8 Bank Umum Syariah di Indonesia	Bank Umum Syariah Di Indonesia
PERIODE PENELITIAN	2010-2011	2010-2014	2013-2014	2010-2016	2011-2015	2015-2018
TEKNIK ANALISIS	MRA (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	MRA (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	SAW (<i>Simple Additive the Weighting</i>)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	MRA (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	<i>Partial Least Square</i> (PLS)
VARIABEL BEBAS	ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan proporsi komisaris independen .	profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan umur perusahaan	Kinerja Perbankan Syariah	Indeks Maqashid Syariah	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> .	Indeks maqashid syariah dan Kinerja keuangan (<i>company size</i> dan <i>company age</i>).

VARIABEL TERIKAT	<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i>	Indeks Maqashid Syariah	<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Islamic Social Reporting</i>
HASIL	Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR,. Umur perusahaan dan proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ISR	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sedangkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR	Untuk pendidikan dan masalah BIMB menggambarkan kinerja yang lebih baik. Untuk Keadilan BSM menunjukkan kinerja baik. Untuk tujuan masalah BIMB memiliki kinerja yang baik.	Indeks maqashid syariah mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Selain itu, indeks maqashid syariah berpengaruh negatif pada tingkat agresivitas pajak.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.	Indeks maqashid syariah, <i>company size</i> , dan <i>company age</i> mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .

Sumber: Data Diolah Dari Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan membahas teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan secara sistematis dan *Islamic Social Reporting*, Indeks Maqashid Syariah, *Company Size*, dan *Company Age* yang dapat diformulasikan hipotesis penelitian melalui kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi adalah proses yang mengarah ke sebuah perusahaan yang dipandang sah. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas-batas dan norma norma masyarakat masing-masing kegiatan yang dianggap sah. Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk terus bertahan dan berkembang sebagai wahana dalam mengkonstruksi strategi perusahaan terutama yang berkaitan dengan usaha untuk memposisikan diri di tengah kondisi lingkungan masyarakat yang semakin berkembang dan maju (Hadi, 2009). Ciri perusahaan yang legitimet (dilegitimasi masyarakat) adalah sesuai dengan kerangka rasional dan legal dalam masyarakat tersebut. Tujuan perusahaan harus kongruen dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Legitimasi diharapkan dapat mendorong keberlangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan dengan mendatangkan manfaat maupun sumber daya potensial bagi perusahaan (Harsanti, 2011).

Perusahaan akan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dengan tujuan membenarkan atau melegitimasi perusahaan di mata masyarakat, hal tersebut dikarenakan pengaruh masyarakat dapat menentukan besarnya alokasi keuangan dan sumber ekonomi

lainnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat ataupun kepada pemerintah.

Laporan tahunan menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang terus meningkat tersebut pada akhirnya akan dijadikan acuan bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan akan terpenuhi jika praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dijalankan sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perusahaan yang mempunyai usaha untuk selalu menyelaraskan diri dengan nilai dan norma di dalam masyarakat serta dapat mengantisipasi terjadinya legitimasi *gap* maka perusahaan dapat terus bertahan hidup karena dianggap sesuai dengan pandangan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Widiyanti & Hasanah, 2017).

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa *Islamic Social Reporting* yang dilakukan perusahaan atau perbankan syariah harus mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Apabila perusahaan atau perbankan syariah mendapat legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan atau perbankan syariah dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang.

2.2.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Teori *stakeholder* membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Aktivitas CSR dapat dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*), sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik dengan seluruh dukungan pemangku kepentingan tersebut. Berdasarkan pada teori *stakeholder*, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada setiap kelompok atau individu yang dapat atau telah terpengaruh oleh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan (Ummyati & Baiquni, 2018).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan diri atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Hal ini ditentukan oleh besar kecilnya kekuatan (*power*) yang dimiliki oleh *stakeholder* atas sumber ekonomi tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang terpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan, 2000).

2.2.3 Konsep Indeks Maqashid Syariah

Konsep Indeks Maqashid Syariah diambil dari pemahaman maqashid syariah yang diartikan sebagai tujuan akhir dari syariah yang dikenal dengan nilai kesejahteraan dan manfaat juga menghilangkan penderitaan. Kerangka maqashid syariah mempunyai lima unsur yang terdiri dari melindungi agama, jiwa, akal,

keturunan, dan harta. Unsur tersebut dibentuk untuk menciptakan manfaat dalam kehidupan. Selain itu, dalam pandangan lain untuk mengukur kinerja bank syariah dalam pengungkapan tanggung jawab sosial digunakan indeks maqashid syariah. Pengukuran ini berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Indeks maqashid syariah dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pendidikan, keadilan, dan manfaat. Ketiga kategori tersebut memiliki 10 elemen yang diubah menjadi rasio kinerja (Saoqi, 2017).

Kategori pertama yaitu pendidikan, setiap individu harus mempunyai pengetahuan dan keahlian sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual. Bank syariah harus merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral, sehingga bank syariah akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian kepada karyawan. Bank juga harus memberikan informasi kepada pemangku kepentingan bahwa produk yang ditawarkan sesuai dengan ketentuan syariah.

Kategori kedua yaitu keadilan, bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Akad yang dilaksanakan

harus bebas dari unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar, dan riba. Kategori keadilan ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah Ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al-Baqarah (02);278). Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT sangat melarang adanya pemungutan riba dalam segala transaksi karena riba sangat merugikan banyak pihak.

Kategori ketiga yaitu manfaat (*maslahah*), bank syariah harus mengembangkan investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas bank, zakat, dan investasi. Penciptaan kemaslahatan dalam bank syariah harus mementingkan kepentingan bersama dari pada sekedar berorientasi pada profit saja. Berikut cara perhitungan indikator dalam indeks maqashid syariah:

Tabel 2.2
CARA PENGUKURAN INDEKS MAQASHID SYARIAH

Konsep	Tujuan Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
<i>Education</i>	D ₁ . Memajukan Pengetahuan	E ₁ . Bantuan Pendidikan	$R_1 = \frac{\text{Biaya Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$
		E ₂ . Penelitian	$R_2 = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$
	D ₂ . Menerapkan dan Meningkatkan Keahlian Baru.	E ₃ . Pelatihan	$R_3 = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$
	D ₃ . Menciptakan Kesadaran akan Bank Syariah	E ₄ . Publikasi atau promosi	$R_4 = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Total Biaya}}$
<i>Justice</i>	D ₄ . Pengembalian yang adil	E ₅ . Return Yang adil	$R_5 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$
	D ₅ . Produk dan Pelayanan yang terjangkau	E ₆ . Fungsi Distribusi	$R_6 = \frac{\text{Pemb. Mudarabah \& musyaraakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
	D ₆ . Menghilangkan unsur-unsur negatif yang dapat menciptakan ketidakadilan	E ₇ . Produk Bebas Bunga	$R_7 = \frac{\text{Pendapatan bebas bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$
<i>Welfare</i>	D ₇ . Profitabilitas Bank	E ₈ . Rasio Laba	$R_8 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
	D ₈ . Redistribusi pendapatan dan kesejahteraan	E ₉ . Zakat	$R_9 = \frac{\text{Zakat yang dibayar oleh bank}}{\text{Total Aset}}$
	D ₉ . Investasi di sektor riil	E ₁₀ . Rasio investasi di sektor riil	$R_{10} = \frac{\text{Investasi sektor Rill}}{\text{Total Investasi}}$

Sumber : Mohammed & Razak (2008)

Tabel 2.3
WEIGHTED AVERAGE MAQASHID INDEX VARIABLES

<i>Objectives</i>	Bobot Rata-Rata (100%)	<i>Element</i>	<i>Average Weight (Out Of 100%)</i>
Education (Tahdzibal- Fard)	30	E ₁ .Pendidikan	24
		E ₂ .Penelitian	27
		E ₃ .Pelatihan	26
		E ₄ .Publisitas atau promosi	23
		Total	100
Justice (Al-'Adl)	41	E ₅ .Return yang adil	30
		E ₆ .Fungsi Distribusi	32
		E ₇ .Pendapatan bebas bunga	38
		Total	100
Welfare (Al-Maslahah)	29	E ₈ .Profitabilitas Bank	33
		E ₉ .Zakat	30
		E ₁₀ .Investasi di sektor Rill	37
Total	100	Total	100

Sumber : Mohammed & Razak (2008)

Menghitung *performance* indeks maqashid syariah dari tabel indikator diatas menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* yaitu perkalian antar rasio dengan bobot.

2.2.4 Konsep *Company Size*

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling sering digunakan dalam pembuatan laporan tahunan. Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Umumnya perusahaan dengan skala yang lebih besar akan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai peningkatan

kepemilikan karena penerimaan deviden yang tinggi (Dewi & Wijaya, 2013).

Rasio ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus:

a. Total Aset

Total aset dipilih sebagai cara menghitung ukuran suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan. Sebuah perusahaan yang telah tumbuh berkembang merupakan cerminan dari perusahaan yang mempunyai total aset yang besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung total aset adalah sebagai berikut:

$$Company Size = total\ aset..... (1)$$

b. Total penjualan

Indikator dalam ukuran perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aktiva. Semakin besar total pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total pendapatan yang besar maka perusahaan tersebut dapat melakukan perputaran uang dengan maksimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung total pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Company Size = total\ pendapatan.....(2)$$

2.2.5 Konsep *Company Age*

Perusahaan didirikan dengan tujuan dapat bertahan dengan waktu yang sangat lama atau tidak terbatas. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan para investor dalam menanamkan modalnya kepada suatu

perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (annual report). Dari annual report yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra perusahaan.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan. Menurut (Utami & Prastiti, 2011) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan tersebut bertahan, berarti semakin banyak pula informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Menurut Lestari (2013) umur perusahaan merupakan perwakilan dari periode perusahaan yang ada di industri. Umur perusahaan dapat diukur dari lamanya perusahaan itu sudah berdiri.

2.2.6 Konsep *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali di gagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam jurnal yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” yang merupakan perkembangan dari kerangka syariah (*the sharia framework*), kemudian kerangka syariah ini menjadi landasan dasar atas terbentuknya ISR yang komprehensif. Kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual dalam indeks ISR perusahaan. ISR dikembangkan juga secara lebih lebih ekstensif oleh Othman, Thani, dan Ghani E.K tahun 2009 di Malaysia. Masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga dalam penelitian ini mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan

juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Haniffa, 2002).

Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran perusahaan yang tidak hanya dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria & Hartanti, 2010). Bentuk akuntabilitas dan transparansi merupakan tujuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah. Bukan hanya tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan tetapi juga secara khusus terhadap Allah SWT dan kepada masyarakat pada umumnya. Masyarakat juga berhak mengetahui informasi yang relevan mengenai perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, oleh karena itu akuntabilitas dan transparansi menjadi poin penting dalam indeks ISR. Ayat yang menjelaskan pentingnya transparansi terdapat dalam surat Al-Qasas Ayat 26:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: *Salah seorang dari dua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”* (QS. Al-Qasas (28);26).

Surat tersebut menjelaskan bahwa sifat kejujuran sangat penting dimiliki pada setiap individu. ISR merupakan standart alternatif yang digunakan untuk

mengukur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah, indikator *Islamic Social Reporting* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
INDIKATOR *ISLAMIC REPORTING INDEX*

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
KEUANGAN DAN INVESTASI	Kegiatan yang mengandung riba
	Kegiatan yang mengandung ketidakjelasan
	Zakat (jumlahnya dan penerima zakatnya)
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang yang tertagih
	Kegiatan investasi
	Proyek pembiayaan
PRODUK DAN JASA	Persetujuan DPS untuk produk baru
	Definisi setiap produk
	Pelayanan atas keluhan konsumen
KARYAWAN	Jam kerja karyawan
	Hari libur
	Tunjangan karyawan
	Renumerasi karyawan
	Pendidikan dan pelatihan karyawan
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
	Keterlibatan karyawan
	Kesehatan dan keselamatan karyawan
	MASYARAKAT
Karyawan dari khusus	
Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	
Pemberian donasi (shadaqah)	
Wakaf	
Pinjaman kebaikan	
Sukarela dari kalangan karyawan	
Pemberian beasiswa	
Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah dan kuliah	
Pengembangan generasi muda	
Peningkatan kualitas hidup masyarakat	
Kepedulian terhadap anak-anak	
Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olahraga	
LINGKUNGAN	
	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup

Dilanjutkan

Lanjutan

	Penghargaan/sertifikasi lingkungan hidup
	Sistem manajemen lingkungan
SUB TOTAL	35 SUB INDIKATOR

Sumber: Data diolah dari Haniffa (2002), Haniffa (2007), Othman dkk., (2009)

2.2.7 Pengaruh Indeks Maqashid Syariah Terhadap *Islamic Social Reporting*

Pengaruh indeks maqashid syariah pada *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan dalam konteks teori legitimasi. Dalam teori legitimasi, dijelaskan bahwa untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus memenuhi kontrak sosial melalui pengungkapan informasi ekonomi, sosial dan politik. Berdasarkan teori legitimasi sosial politik organisasi bisa dalam bentuk kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan indeks maqashid syariah yang baik cenderung lebih sesuai dengan norma-norma sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

Salman dkk (2018) mengungkapkan bahwa indeks maqashid syariah memiliki dampak positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi indeks maqashid syariah, maka harus berdampak pada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih luas. Perusahaan yang berkinerja baik cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial pada tingkat yang lebih tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga mereka dapat mempertahankan kinerja di masa depan.

2.2.8 Pengaruh *Company Size* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dimiliki. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang

lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholdernya*. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholder* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset dan total pendapatan yang dimiliki. Ukuran perusahaan merupakan variabel estimator dalam laporan tahunan yang sebagian besar digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk membuka informasi dalam laporan tahunan. ISR dalam laporan tahunan secara signifikan berkaitan dengan *company size* dan nilai pengungkapannya lebih tinggi untuk perusahaan besar yang berkinerja baik (Lestari, 2013).

Lestari (2013) dan Umiyati & Baiquni (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih rendah karena sumber dana yang digunakan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial juga lebih banyak. Penelitian Lestari (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Dalam perusahaan pengungkapan ISR tidak didasarkan pada ukuran perusahaan

karena total aset dan total pendapatan bukan merupakan satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR.

2.2.9 Pengaruh *Company Age* Terhadap *Islamic Social Reporting*

Usia perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut berdiri, perusahaan yang telah beroperasi lama cenderung memiliki kekuatan dalam hal legitimasi lingkungan sekitar perusahaan. Lamanya perusahaan beroperasi memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil bertahan dalam persaingan dunia bisnis dan berhasil meraih simpati dari para *stakeholdernya*. Perusahaan tersebut juga berhasil memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang diharapkan lingkungan atau para *stakeholder* dari perusahaan dengan bekal pengalaman perusahaan.

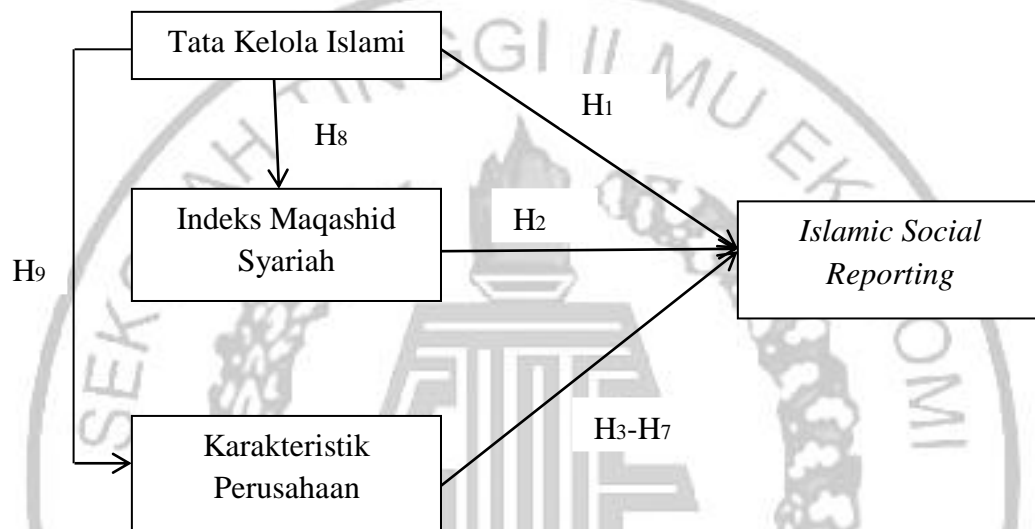
Perusahaan dengan umur yang lebih tua kemungkinan besar akan mampu mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan dibandingkan dengan perusahaan dengan umur yang lebih mudah. Semakin tua usia perusahaan maka semakin banyak pengalaman dalam laporan keuangan dan lebih mengenal keadaan perusahaan baik secara eksternal maupun internal (Lestari, 2016).

Lestari (2013) menunjukkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Islamic Social Reporting*. Semakin tua umur perusahaan, belum tentu dapat meningkatkan ISR dengan baik. Selain itu, dalam penelitian Lestari (2013) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR karena perusahaan yang sudah berdiri lama akan mendapatkan kepercayaan dari para investor dan juga mempengaruhi

laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memiliki informasi yang lebih seiring berjalannya perkembangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran Kolaborasi dengan Dosen:

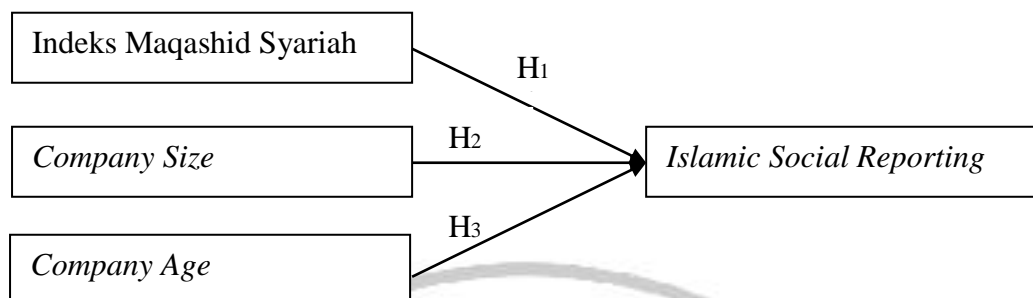


Gambar 2.6

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN KOLABORASI

Penelitian saat ini mengambil tiga variabel dalam kerangka pemikiran kolaborasi diatas yaitu indeks maqashid syariah, karakteristik perusahaan, dan *islamic social reporting*. Berikut kerangka pemikiran saat ini:

Kerangka Pemikiran Individu:



Gambar 2.7

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

Kerangka pemikiran individu ini bertujuan untuk mengetahui indeks maqashid syariah, *company size*, dan *company age* apakah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sub ini akan menjelaskan hipotesis penelitian yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian.

H₁ : Indeks maqashid syariah berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

H₂ : *Company size* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

H₃ : *Company age* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.